



PROBLEMATIKA DAN KRISIS PENDIDIKAN ISLAM MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG

Ilyanti Hasirah Nurgas¹, Heryanti Alamsyah², Saprin³, Munawir Kamaluddin⁴

^{1,2,3}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹Email: ilyantihahirah6@gmail.com

²Email: ratusmile04@gmail.com

³Email: saprin.uin@gmail.com

⁴Email: munawir.k@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika utama yang melanda pendidikan Islam di masa kini serta memproyeksikan krisis yang mungkin terjadi di masa mendatang. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode kajian pustaka terhadap artikel-artikel relevan dan data sekunder dari lembaga pendidikan Islam. Kajian ini menemukan bahwa pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam aspek relevansi kurikulum, kualitas tenaga pendidik, serta integrasi teknologi. Sedangkan untuk yang masa akan datang ialah krisis-krisis nilai kedisiplinan dan tanggung jawab untuk membangun karakter budaya positif. Reformasi yang menyeluruh diperlukan untuk memperkuat pendidikan Islam agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Globalisasi, Krisis Pendidikan, Reformasi Pendidikan, Teknologi



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk peradaban dan identitas umat Muslim. Ia tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang selaras dengan ajaran Islam. Namun, di era kontemporer yang ditandai dengan perubahan sosial yang cepat, pendidikan Islam menghadapi berbagai problematika yang mengancam efektivitas dan relevansinya. Berbagai tantangan ini jika tidak segera ditangani, dapat menyebabkan krisis yang semakin mendalam dalam jangka panjang (Sahlberg, 2019).

Penelitian ini akan membahas dua aspek utama: (1) problematika yang sedang dihadapi oleh pendidikan Islam saat ini, dan (2) proyeksi krisis yang mungkin terjadi di masa mendatang. Dengan menganalisis kedua aspek tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk reformasi pendidikan Islam di masa depan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Jurnal oleh Abdullah Muhammad mengenai “ Poblematika dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa yang Akan datang” Abdullah Muhammad, (2022) Adapun hasil dari penelitian ini adalah nilai nilai karakter tersebut yaitu Nilai

karakter Religius Sikap dan perilaku yang religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Jujur Salah satu bentuk program yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan kejujuran pada peserta didik, yaitu dengan membuat kantin jujur. Persamaan penelitian ini dengan calon peneliti memiliki sumber metode penelitian dari kajian literatur, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada kualitas tenaga pendidik yang menitikberatkan pada sikap kedisiplinan diri.

2. Jurnal oleh Laziofi Nur Fatimah¹Muhammad Wildan Shohib mengenai“Laziofi Nur Fatimah and Muhammad Wildan Shohib, (2023) Hasil dari penelitian ini adalah mengkaji Poblematika dan Tantangan Pendidikan Islam dalam Kajian Kontemporer”. gagasan kesetaraan, menekankan pada pengembangan dan pemeliharaan sumberdaya, gagasan pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain.
3. Jurnal oleh Saprin dkk mengenai “Problematika Pendidikan Islam: Tantangan Masa Kini dan Masa Akan Datang” Firman Sidik, Dkk (2023) Hasil penelitian menemukan bahwa problematika yang ada dalam pendidikan Islam masa kini ialah problem paradigma, problem tujuan, problem materi, problem metode, problem evaluasi. Sedangkan untuk tantangan masa yang akan datang ialah krisis nilai-nilai, krisis konsep, kurangnya sikap idealisme, pragmatis, dan teknologi. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan calon peneliti yaitu menggunakan metode Pustaka, sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan terkait kedisiplinan warga sekolah yang dikaji oleh peneliti untuk membangun budaya positif.
4. Jurnal oleh Rusyidi dkk mengenai “ Pendidikan Islam di Indonesia (Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan)” Ibnu Rusydi and Didik Himmawan, (2023), Hasil dari penelitian ini adalah paradigma baru pendidikan Islam harus didasarkan pada filsafat teosentris dan antroposentris sekaligus, pendidikan Islam mampu membangun keilmuan dan kemajuan pendidikan yang integratif antara nilai spiritual, moral, dan materiil bagi kehidupan manusia, dan pendidikan Islam harus lebih menekankan pada struktur yang lebih fleksibel, memperlakukan peserta didik sebagai individu yang selalu berkembang, dan senantiasa berinteraksi dengan lingkungan. Peramaannya dengan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pada penelitian kepustakaan (library Research) sedangkan perbedaannya yaitu peneliti membahas materi nilai-nilai kedisiplinan pada masa akan datang sedangkan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai moral dan spiritual.
5. Jurnal oleh Farzila wati dkk mengenai “Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah pentingnya pendidikan pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Karena pada saat ini Pendidikan Islam harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidikan Islam telah menampilkan dirinya sebagai pendidikan yang fleksibel, responsif, sesuai dengan perkembangan zaman, berorientasi ke masa depan, seimbang, berorientasi pada mutu yang unggul, adil, demokratis, dinamis dan seterusnya. Penelitian ini berfokus pada Pendidikan karakter siswa sedangkan calon peneliti membahas pendidikan kedisiplinan tenaga pendidik. Persamaannya yaitu menggunakan metode jenis penelitian kepustakaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan studi literatur (Library research) . Dalam penelitian ini, data utama yang digunakan berasal dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Penelitian ini tidak hanya sekedar merangkum isi literatur, tetapi juga melibatkan analisis kritis dan mendalam untuk menemukan pola, tema, serta hubungan di antara berbagai gagasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pendidikan Islam Masa Kini

1. Relevansi Kurikulum

Salah satu masalah mendasar dalam pendidikan Islam adalah ketidaksesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat modern. Banyak institusi pendidikan Islam yang masih mempertahankan pendekatan tradisional yang menekankan studi teks-teks klasik (tafsir, hadis, fiqh), namun minim memperhatikan integrasi dengan ilmu pengetahuan modern , Abdul-Hamid, M. (2020).. Kondisi ini mengakibatkan lulusan pendidikan Islam kurang memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja modern, sehingga kesulitan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang berbasis teknologi dan inovasi.

2. Kualitas Tenaga Pendidik

Kualitas tenaga pendidik merupakan aspek lain yang perlu mendapatkan perhatian serius. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru di lembaga pendidikan Islam tidak memiliki pelatihan pedagogi yang memadai dan kurang memahami metode pembelajaran modern, Al-Attas, S. M. N. (2017).. Pendidikan Islam kerap kali menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah dan kurang interaktif, sehingga mempengaruhi motivasi dan keterlibatan peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan gagal menumbuhkan daya kritis pada siswa.

3. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan

Kemajuan teknologi seharusnya menjadi peluang besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang, namun dalam banyak kasus, justru menjadi tantangan besar. Lembaga pendidikan Islam sering kali tertinggal dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran. Ally, M. (2019). Kurangnya infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah dan keterbatasan akses terhadap internet di banyak daerah menambah kesulitan ini. Padahal, dalam era digital seperti sekarang, keterampilan teknologi menjadi syarat penting bagi lulusan untuk bersaing di pasar global.

Krisis Pendidikan karakter budaya positif

1. Komitmen guru terhadap vis misi sekolah

Krisis karakter mencerminkan kegagalan dari sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah. Sistem pendidikan yang selama ini dijalankan cenderung terlalu menekankan pada pencapaian pengetahuan akademis semata, namun melupakan pentingnya penanaman nilai-nilai kepribadian. Akibatnya, lulusan yang dihasilkan dari sistem pendidikan seperti ini sering kali membawa dampak negatif terhadap moralitas, sehingga bangsa ini tidak pernah terlepas dari berbagai permasalahan yang terus melanda dunia pendidikan. Nuril Furkan,(Magnum Pustaka, 2013).

Permasalahan tersebut semakin diperburuk oleh kurangnya transparansi kepala sekolah dalam mengelola sekolah, adanya gaya kepemimpinan yang bersifat otoriter, ketiadaan budaya peningkatan mutu, serta proses pembelajaran yang hanya

difokuskan untuk kepentingan ujian. Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif antar warga sekolah turut berkontribusi terhadap timbulnya masalah-masalah tersebut.

Seorang pengajar juga diharapkan mampu berkinerja tinggi terhadap organisasi tempat ia bekerja. Seorang guru yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi akan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah, yakni membentuk insan akhlak mulia dan berprestasi. Komitmen guru dalam konteks ini bukan hanya terlihat dari kehadiran fisik, tetapi juga seberapa besar pengabdian dan semangat mereka dalam terus belajar serta mencoba hal baru dalam metode pembelajaran.

2. Budaya kedisiplinan guru

Kedisiplinan guru memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Seorang guru yang disiplin berfungsi sebagai teladan bagi siswa dan membantu membangun budaya pendidikan yang positif. Kedisiplinan ini mencakup ketepatan waktu, pengelolaan kelas, dan konsistensi dalam menerapkan aturan. Dede Saepudaolah and Hery Margono, (2023)

Ketepatan waktu menunjukkan kedisiplinan seorang guru, di mana kehadiran tepat waktu dan pemenuhan jadwal pembelajaran mengajarkan siswa untuk menghargai waktu. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman, membantu siswa memahami tanggung jawab mereka. Rizky Syahridun Tanjung, (2024).

Kedisiplinan juga terlihat dari komitmen guru terhadap pengembangan diri dan inovasi dalam metode pengajaran. Guru yang disiplin mendukung pertumbuhan akademis siswa dan berkontribusi pada reputasi baik sekolah. Selain itu, kedisiplinan guru memperkuat hubungan dengan rekan kerja dan masyarakat, menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

Secara keseluruhan, kedisiplinan guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan menjadi teladan, guru membentuk karakter siswa dan menciptakan suasana belajar yang optimal, menghasilkan generasi yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Muhammad Amar Khana and others, (2023).

Tanggung jawab guru di sekolah

Budaya tanggung jawab di antara para guru merupakan dasar yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Tanggung jawab guru tidak hanya berkaitan dengan pengajaran materi pelajaran, tetapi juga mencakup peran mereka dalam membentuk karakter dan sikap siswa. Seorang guru yang memahami nilai-nilai tanggung jawab akan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik di setiap aspek tugas yang diemban. Eva Maryamah, (2016)

Tanggung jawab guru terlihat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru yang bertanggung jawab akan menyiapkan materi ajar secara menyeluruh, memilih metode yang sesuai, serta merancang strategi yang dapat memotivasi siswa. Dengan demikian, setiap sesi pembelajaran tidak hanya sekadar rutinitas, tetapi menjadi kesempatan bagi siswa untuk berkembang baik secara akademis maupun pribadi. Melani Septi Arista Anggraini and Heri Maria Zulfiati, (2017).

Tanggung jawab guru juga tercermin dalam perhatian dan pengawasan terhadap kemajuan siswa. Guru yang peduli akan selalu memantau perkembangan belajar siswa, mengenali kebutuhan masing-masing, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Ini

menciptakan hubungan yang kuat antara guru dan siswa, di mana siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Eny Murtiyastuti, (2019)

Tanggung jawab seorang guru juga melibatkan kolaborasi dengan rekan-rekan dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah.

Dengan saling bekerja sama, guru dapat bertukar ide, berbagi pengalaman, dan mengembangkan inovasi dalam metode pengajaran. Budaya tanggung jawab di lingkungan sekolah mendorong terciptanya suasana kerja yang harmonis, di mana semua pihak saling berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama. Nindiya Norianda, Dkk (2021)

Lebih lanjut, budaya tanggung jawab guru berperan penting dalam membangun citra positif sekolah di mata masyarakat. Guru yang menunjukkan komitmen terhadap tugasnya akan meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Ketika masyarakat melihat guru sebagai panutan yang bertanggung jawab, mereka akan lebih menghargai pendidikan dan mendukung upaya sekolah dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Sri Patmawati, (2018)

Akhirnya, budaya tanggung jawab guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan menyaksikan langsung contoh dari guru yang bertanggung jawab, siswa akan belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan menyadari pentingnya tanggung jawab, tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam interaksi sosial dan lingkungan mereka.

Secara keseluruhan, budaya tanggung jawab di kalangan guru adalah elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Melalui tanggung jawab, guru tidak hanya mendidik siswa secara akademis, tetapi juga membentuk karakter dan etika yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

SIMPULAN

Pendidikan Islam saat ini berada di persimpangan jalan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dan beradaptasi dengan tuntutan dunia modern. Problematika terkait relevansi kurikulum, kualitas tenaga pendidik, dan integrasi teknologi menjadi isu utama yang harus segera diatasi. Jika tidak ditangani, pendidikan Islam akan menghadapi krisis di masa depan, terutama terkait komitmen guru terhadap visi-misi sekolah, budaya kedisiplinan guru. Reformasi menyeluruh yang melibatkan pembaruan kurikulum, penguatan kualitas guru, dan peningkatan akses teknologi harus segera diimplementasikan untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan masa depan.

REFERENSI

Abdullah Muhammad, 'Problematika Dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang', *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), 66–75.

Abdul-Hamid, M. (2020). *Curriculum Reform in Islamic Education: Bridging Traditional and Modern Knowledge*. Oxford University Press.

Ally, M. (2019). *Mobile Learning: Transforming the Delivery of Education and Training*. Athabasca University Press.

Anggraini, Melani Septi Arista, and Heri Maria Zulfiati, 'Implementasi Pendidikan

- Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD N Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017', Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 3 (2017)
- Al-Attas, S. M. N. (2017). *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas: Excerpts and Summaries*. Islamic Book Trust.
- Fatimah, Laziofi Nur, and Muhammad Wildan Shohib, 'Problematika Dan Tantangan Pendidikan Islam Dalam Kajian Kontemporer', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6 (2023), 362–66
- Furkan, Nuril, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Magnum Pustaka, 2013)
- Khana, Muhammad Amar, Ali Zainudin, Asep Irfan Fanani, and Chaerly Mirochina, 'Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Kedisiplinan Guru Di SD Juara Kota Bandung', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (2023), 595–612
- Maryamah, Eva, 'Pengembangan Budaya Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2 (2016), 86–96
- Murtiyastuti, Eny, 'Peningkatan Disiplin, Komitmen Dan Tanggung Jawab Guru Dan Staf Sekolah Melalui Budaya Tepat Waktu Beserta Implikasinya', *Daiwi Widya*, 6 (2019), 77–86
- Norianda, Nindiya, Jagad Aditya Dewantara, and Sulistyarini Sulistyarini, 'Internalisasi Nilai Dan Karakter Melalui Budaya Sekolah (Studi Budaya Sekolah Jumat Berkah)', *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5 (2021), 45–57
- Patmawati, Sri, 'Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian', *Jurnal Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sd Negeri No. 13/1 Muara Bulian*, 2018
- Rusydi, Ibnu, and Didik Himmawan, 'Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9 (2023), 215–31
- Saepudaolah, Dede, and Hery Margono, 'Analisis Kompetensi, Kompensasi Dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 4 (2023), 351–63
- Sidik, Firman, Syarifuddin Ondeng, and Saprin Saprin, 'Problematika Pendidikan Islam: Tantangan Masa Kini Dan Masa Akan Datang', *Irfani (e-Journal)*, 19 (2023), 76–85
- Tanjung, Rizky Syahridun, 'Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Pesantren Darul Arafah Raya Pancur Batu' (Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2024)